

## BAB III

### ELABORASI TEMA

#### 3.1 Latar Belakang Tema

Berangkat dari isu dan fenomena yang membentuk acuan konteks judul perancangan, yang memberikan arah bentuk penyelesaian potensi dan permasalahan dalam konteks *Redevelopment* Kawasan Permukiman Babakan Ciamis Kota Bandung. Dengan sasaran untuk memberikan sarana dan prasarana kawasan permukiman yang layak serta menyediakan kebutuhan hunian yang sehat dan untuk meningkatkan vitalitas ekonomi dan non ekonomi kawasan permukiman Babakan Ciamis serta memberikan wadah aktifitas masyarakat untuk mengembangkan potensi dari berbagai macam aspek untuk menciptakan kawasan permukiman yang tetap menjadi kawasan penyangga perkotaan yang dapat menjadikan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangannya.

Gagasan desain ini bertujuan untuk memberikan suatu bentuk redevelopment kawasan permukiman yang menyentuh seluruh aspek kehidupan dengan adanya timbal balik dari setiap konteks dalam permukiman.

Hubungan timbal balik ini dalam konteks kawasan permukiman yang sebagai penyangga kota terhadap kawasan pusat kota dengan tergalinya potensi kampung dan terfasilitasinya kawasan kampung. Sementara itu, timbal balik yang dimiliki kawasan pusat kota terhadap kawasan permukiman (Kampung Kota) dengan tetap adanya kawasan yang memberikan SDM sebagai pekerja dan menjaga tidak terjadinya ketimpangan sosial.

Secara garis besar hubungan timbal balik ini bertujuan untuk menciptakan kawasan kampung kota yang berperan aktif menyangga pusat kota dan menjadi kawasan penting sebagai pendukung keberlangsungan hidup di kawasan perkotaan. Sehingga, menciptakan hubungan timbal balik

yang saling menguntungkan. Maka dari itu, kawasan permukiman harus siap dalam menghadapi peran yang besar dan perkembangan zaman.

Pendekatan Arsitektur untuk mencapai tujuan tersebut adalah Arsitektur yang berfokus pada hubungan timbal balik dalam segala aspek, yang diperlukan dalam pengembangan kampung dimulai dari skala kecil menuju ke skala besar. Hubungan timbal balik dalam arsitektur dimulai dari hubungan antara manusia dan manusia, antara lingkungan kampung dengan manusia yang terwadahi oleh arsitektur dan skala besar yaitu tercapainya hubungan timbal balik antara kawasan kampung dengan kawasan pusat kota. Sehingga, tema yang diangkat adalah "*Symbiosis Architecture*" yang dimana hubungan antara berbagai macam objek dan aspek dapat terwadahi.

### 3.2 Pengertian Tema

Pengertian tema "*Symbiosis Architecture*" adalah arsitektur simbiosis merupakan analogi biologis dan ekologis yang memadukan beragam hal kontradiktif atau keragaman lain seperti, bentuk plastis dengan geometris, alam dengan teknologi, masa lalu dengan masa depan, dan lainnya.

Menurut Kisho Kurawa dalam bukunya yang berjudul "*The Philosophy of Symbiosis*" (1991), Arsitektur simbiosis merupakan konsep *both and mix and match* dan bersifat inklusif. Prinsip simbiosis mengadaptasi bahwa tiap tempat, wilayah, budaya memiliki nilai dan identitas serta struktur masing-masing walau dengan ciri yang berbeda.

Dengan demikian, mengakomodir keragaman adalah suatu keharusan pada prinsip simbiosis dan arsitektur simbiosis berperan sebagai penghubung antara dua fungsi atau lebih yang dapat berdiri sendiri namun juga dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Arsitektur Simbiosis diperlukan untuk menjembatani perbedaan karakter wilayah, budaya dll. Simbiosis

diupayakan untuk secara kreatif menjaga hubungan harmonis antar tiap perbedaan.

### 3.3 Penjabaran Tema

Tema "*Symbiosis Architecture*" memiliki prinsip dasar, desain komponen dan prinsip desain yang akan diterapkan pada objek perancangan redevelopment kawasan permukiman RW 03 Babakan Ciamis.

- a. Prinsip dasar "*Symbiosis Architecture*" terbagi menjadi dua, yaitu :
  - Hubungan antar Waktu : arsitektur merupakan evolusi dari masa lampau, masa sekarang dan masa depan serta suatu proses pematangan dan proses metabolisme
  - Hubungan antar Ruang : arsitektur merupakan hubungan antar ruang yang memiliki nyawa dan kebudayaan yang berbeda yang harus disatukan untuk menciptakan proses kerja arsitektur
- b. Komponen Desain
  - Sosial Masyarakat dan Budaya yang Heterogen
  - Manusia dan Teknologi
  - Ruang dalam dan Ruang luar
  - Sebagian ataupun Keseluruhan
  - Masa lalu, Masa kini dan Masa depan
  - Manusia dan Lingkungan
- c. Prinsip Penerapan Tema
  - **Menyatukan dua elemen atau lebih yang berbeda** : Yaitu penerapan tema yang dimana desain harus bersifat inklusif dan dapat diterima oleh satu sama lain tanpa saling merugikan namun saling menguntungkan dalam berbagai aspek konteks yang berada pada Kampung Babakan Ciamis RW 03

- **Mengangkat sejarah, budaya dan perilaku yang ada** : Yaitu penerapan tema yang dimana desain harus dapat mengisi atau menyisipkan hal baru pada hal yang sudah ada (Infill) dengan cara mengadaptasi kondisi eksisting setiap aspek pada kampung Babakan Ciamis RW 03, sehingga desain dapat saling menghargai dan menciptakan hubungan antara ruang, budaya dan sosial masyarakat yang sudah ada dengan yang baru.
- **Menyetarakan, Menyeimbangkan dan Memberikan** : Yaitu penerapan prinsip tema yang dimana desain harus dapat mewadahi segala macam aspek dari kondisi heterogenitas yang tinggi pada kampung Babakan Ciamis RW 03. Sehingga, desain harus dapat menyetarakan antara hak warga dengan kebutuhannya akan hunian, menyeimbangkan kualitas standar hunian yang layak dan sehat serta memberikan kebutuhan sarana hunian bagi seluruh warga untuk menjawab tingginya tingkat pertumbuhan penduduk pada kampung Babakan Ciamis RW 03.
- **Identitas, Nilai dan Perilaku Masyarakat** : Yaitu penerapan prinsip tema yang dimana desain harus menyesuaikan dengan identitas dan nilai yang ada pada warga Babakan Ciamis RW 03 serta meningkatkannya. Tata ruang hunian, fasilitas dan sirkulasi serta aksesibilitas harus sesuai dengan perilaku masyarakat warga kampung babakan ciamis sehari-harinya.
- **Sungai dan Lingkungan Sekitar sebagai Orientasi** : Yaitu penerapan prinsip tema yang dimana desain harus berorientasi terhadap sungai cikapundung yang menjadi

identitas kampung babakan ciamis RW 03, sehingga tata massa bangunan, fasilitas dan sirkulasi menerapkan prinsip "*Riverside Development*"

### 3.4 Interpretasi Tema

- Interpretasi tema pada objek perancangan menjadi usulan dan salah satu opsi pendekatan perancangan dalam menjawab konteks permasalahan dan kebutuhan dalam penanganan kawasan permukiman kumuh perkotaan, yang dimana diinterpretasikan dalam konsep desain pada konteks hunian, lingkungan dan sungai dengan menerapkan desain yang inklusif, fleksibel, beradaptasi dan menjawab isu ketahanan serta kelayakan lingkungan permukiman dimasa yang akan datang. Menurut Tantarto (2010), hal tersebut juga sejalan dengan keseimbangan antara pembangunan ekonomi dengan perhatian terhadap lingkungan permukiman sebagai tantangan pembangunan keberlanjutan.
- Hunian warga kampung babakan ciamis dikembangkan menjadi vertikal dengan bentuk kampung susun, yang dimana hunian vertikal mengadaptasi dan menerapkan beberapa aspek yang ada pada hunian horizontal seperti, adanya gang warga, warung, area teritori didepan rumah dan akses yang mudah serta dapat dijangkau oleh semua kalangan warga.
- Penyediaan unit hunian vertikal disesuaikan dengan hal kepemilikan awal pada hunian landed warga. Pada penyediaan fasilitas pun disesuaikan dengan kebutuhan dan aktifitas warga yang ada serta mengikuti standar dan regulasi yang ada.